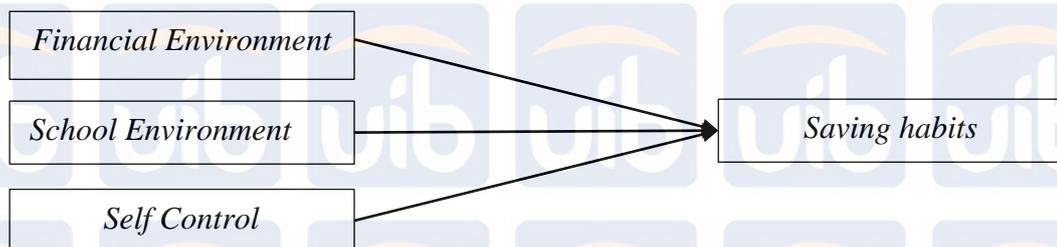


## BAB II KERANGKA TEORITIS DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

### 2.1 Model Penelitian Terdahulu

Ningsih, Widiyanto, dan Sudarma (2018) melakukan penelitian tentang pengaruh *family environment*, *school environment*, *self control* pada lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah terhadap perilaku menabung dan pengendalian diri siswa menengah ke atas di Kota Purwodadi, Kabupaten Grobogan. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif penelitian ini dilakukan melakukan metode survei. Sampel penelitian adalah 324 siswa dengan teknik *satisfied random sampling*.

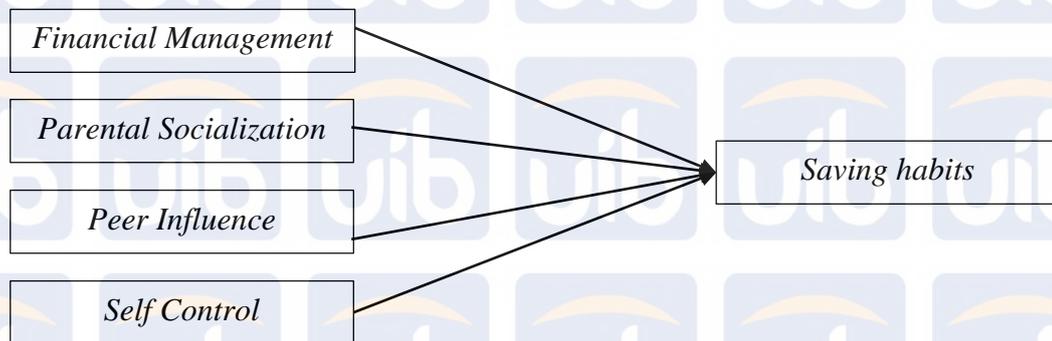


Gambar 2.1 Model analisis pengaruh lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah terhadap perilaku menabung di Kota Purwodadi, Kabupaten Grobogan,

sumber: Ningsih *et al.* (2018).

Syahrom, Nasrudin, Yasin, Azlan, dan Manap (2017) melaksanakan penelitian tentang pengaruh *financial management*, *parental socialization*, *peer influence*, *self control* terhadap perilaku menabung mahasiswa sarjana di UiTM Negeri Sembilan Kampus Seremban dengan menggunakan 344 sampel mahasiswa

sarjana yang dianggap representatif untuk populasi



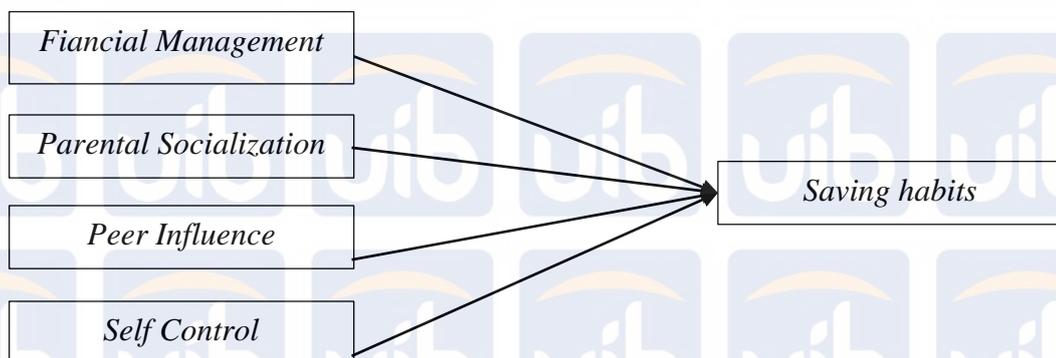
Gambar 2.2 Model analisis pengaruh perilaku menabung terhadap mahasiswa sarjana di UiTM Negeri Sembilan Kampus Seremban, sumber: Syahrom *et al.*

(2017).

Karunaanithy, Karunanithy, dan Santhirasekaran (2017) melakukan

penelitian mengenai pengaruh *financial management*, *parental socialization*, *peer influence*, *self control* dalam memahami dan merespon perilaku menabung pada remaja: kesaksian dari sarjana perang daerah di Sri Lanka dengan menggunakan

257 sampel. Populasi yang menjadi target penelitian tersebut adalah Universitas di Provinsi Utara dan Timur Sri Lanka.



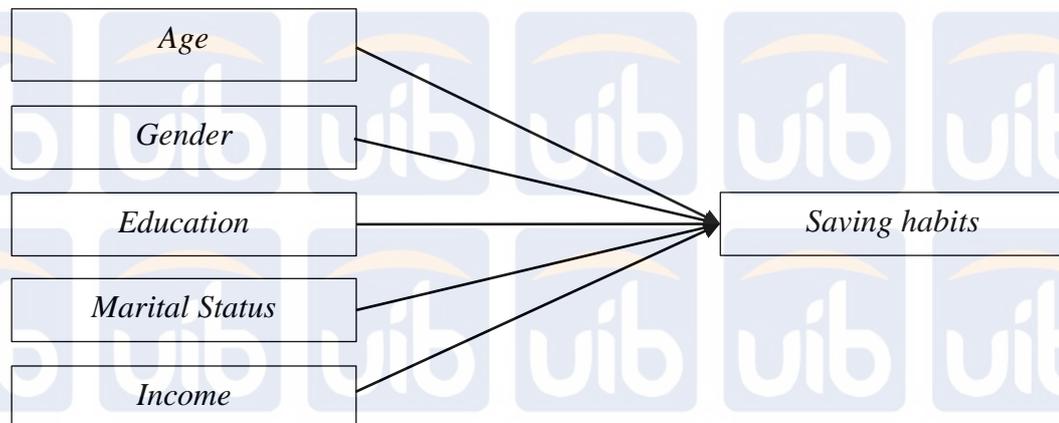
Gambar 2.3 Model analisis mengenai memahami dan merespon perilaku menyimpan pada remaja di Sri lanka, sumber: Karunaanithy *et al.* (2017).

Kim dan Hanna (2017) melakukan penelitian dengan menggunakan *self control* sebagai *variable independen*-nya. Judul dari penelitiannya yaitu apakah tindakan pengendalian diri memengaruhi perilaku menabung? dengan menggunakan sampel 6.015 sampel dan studi ini mencakup semua rumah tangga di *Survey of Consumer Finances (SCF)* 2013 di Amerika Serikat.



Gambar 2.4 Model analisis apakah tindakan pengendalian diri memengaruhi perilaku menabung? sumber: Kim dan Hanna (2017).

Addai, Gyamfi, dan Owusa (2017) menggunakan 120 sampel yang diambil secara acak dari komunitas pemancing Cbegebeyishie di Ghana. Penelitian yang dilakukan yaitu tentang perilaku menabung terhadap individu yang berada dalam sektor informal, studi kasus dari komunitas pemancing Cbegebeyishie di Ghana. Penelitian ini menggunakan model probit yang diambil secara acak dari komunitas nelayan Gbegebeyishie di Ghana dengan *variable independennya* adalah *age, gender, education, marital status, and income*.



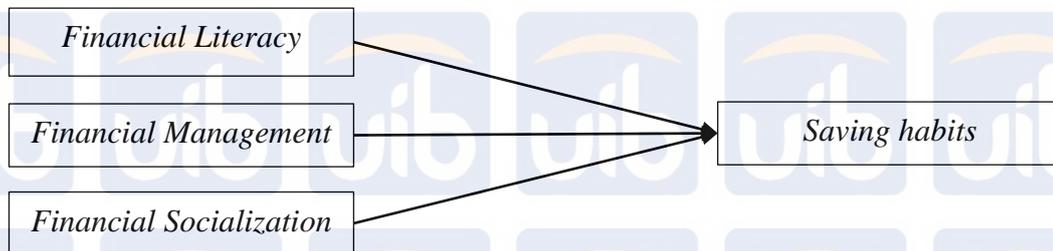
*Gambar 2.5* Model analisis perilaku menabung terhadap individu yang berada dalam sektor informal pada komunitas pemancing Cbegebeyishie di Ghana, sumber: Addai, Gyamfi, dan Owusa (2017).

Tharanika dan Andrew (2017) menggunakan 55 sampel dari mahasiswa untuk melakukan penelitian terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku menabung terhadap mahasiswa dengan referensi khusus untuk mahasiswa fakultas perdagangan dan manajemen, Universitas Timur, Srilanka. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah *random sampling*.



*Gambar 2.6* Model analisis faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku menabung terhadap mahasiswa, sumber: Tharanika dan Andrew (2017).

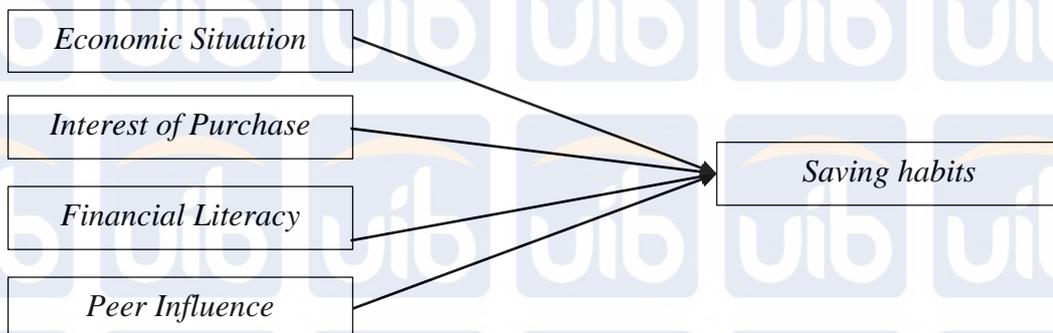
Naradin, Ismail, Harun dan Khamis (2017) menggunakan sampel sebanyak 267 mahasiswa pada penelitiannya yang berjudul faktor-faktor perilaku menabung terhadap mahasiswa di UiTN Terengganu.



Gambar 2.7 Model analisis faktor-faktor perilaku menabung terhadap mahasiswa di UiTN Terengganu. sumber: Naradin, Ismail, Harun dan Khamis (2017).

Baharuddin, Alias, Rashid dan Mansor (2016) Melakukan penelitian mengenai pengelolaan uang di institusi pendidikan tinggi dengan mendistribusikan kuesioner kepada 300 mahasiswa di 5 institusi yang terpilih.

Variabel independen yang digunakan yaitu *economic situation*, *interest of purchase*, dan *financial literacy*.



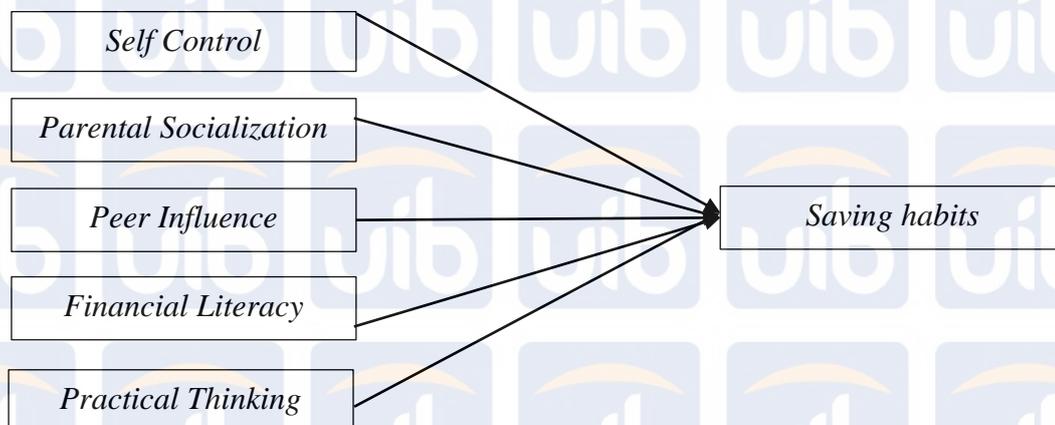
Gambar 2.8 Model analisis apakah tindakan pengendalian diri memengaruhi perilaku menabung. sumber: Baharuddin *et al.* (2016).

Jeyachandran dan Sekar (2016) melakukan penelitian tentang pengaruh kebiasaan menabung terhadap masyarakat pedesaan dengan menggunakan 30 sampel yang diambil secara primer dan sekunder pada tahun 2016. Variabel independen yang digunakan yaitu *age* dan *family setup*.



Gambar 2.9 Model analisis pengaruh kebiasaan menabung terhadap masyarakat pedesaan, sumber: Jeyachandran (2016).

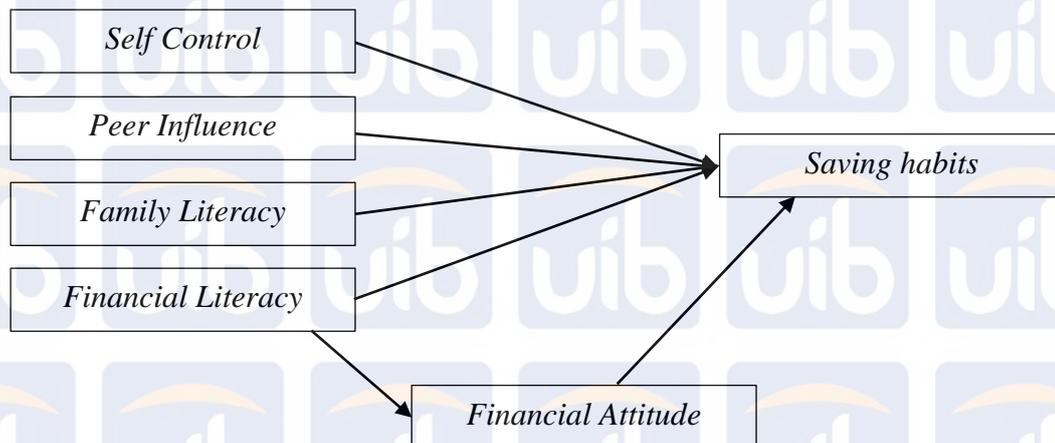
Subhamv dan Priya (2016) menggunakan 300 sampel dengan metode *convenience sampling* yang dipilih dari total keseluruhan populasi untuk digunakan pada penelitian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku menabung dari gen y. *Variable independen* yang digunakan adalah *self control*, *parental socialization*, *peer influence*, *financial literacy*, dan *practical thinking*.



Gambar 2.10 Model analisis faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku menabung dari gen y, sumber: Subhamv dan Priya (2016).

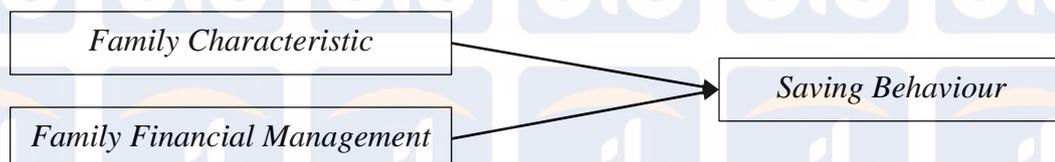
Jamal, Ramlan, Karim, Mohidin, dan Osman (2016) menganalisa penelitian tentang faktor-faktor yang memengaruhi perilaku menabung terhadap mahasiswa di Sabah, Malaysia. yang menggunakan 1728 kuesioner yang lengkap

dan dapat digunakan untuk pengolahan data. Variabel independen yang digunakan yaitu *self control*, *peer influence*, *family influence*, *financial literacy*, dan *attitude*.



Gambar 2.11 Model analisis penelitian tentang faktor-faktor yang memengaruhi perilaku menabung terhadap mahasiswa di Sabah, Malaysia. sumber: Jamal *et al.* (2016).

Kartikasari dan Mufikhati (2016) melakukan penelitian yang meneliti tentang pengaruh karakteristik, manajemen keuangan keluarga dan intensitas menabung pada ukuran keluarga petani' menabung di Desa Ciaruteun Ilir. Contoh dalam penelitian ini adalah keluarga petani dengan istri bekerja sebanyak 70 keluarga yang diambil secara acak. Variabel independen yang digunakan yaitu *family characteristic* dan *family financial management*.



Gambar 2.12 Model analisis pengaruh karakteristik, manajemen keuangan

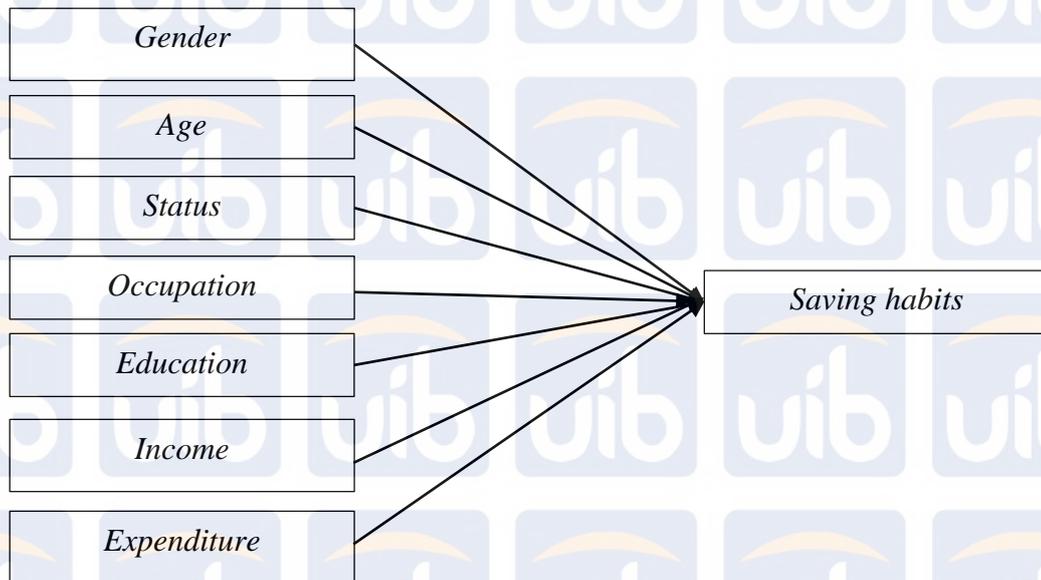
keluarga dan intensitas menabung di Desa Ciaruteun Ilir, sumber: Kartikasari dan Mufikhati (2016).

Kagotho, Nabuya, Scewamala, Mwangi dan Njenga (2016) melakukan penelitian mengenai peran sosialisasi keuangan keluarga dan kemampuan manajemen keuangan pada perilaku keuangan anak muda. Penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 3965 orang.



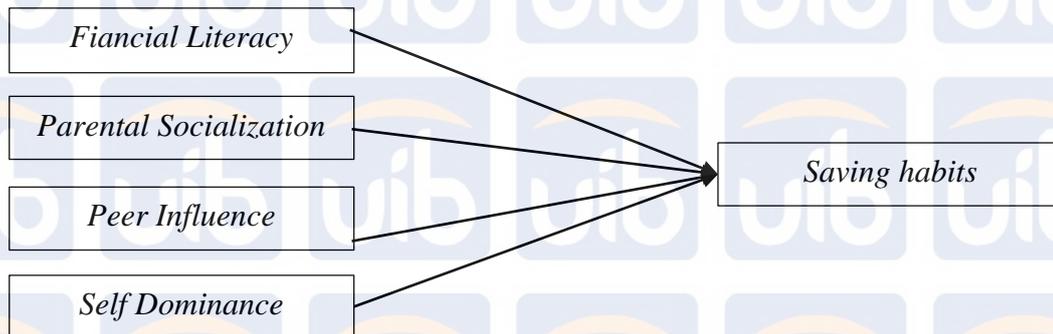
Gambar 2.13 Model analisis penelitian peran sosialisasi keuangan keluarga dan kemampuan manajemen keuangan pada perilaku keuangan anak muda. sumber: Kagotho, Nabuya, Scewamala, Mwangi dan Njenga (2016).

Kowhakul (2016) meneliti tentang faktor pribadi yang mempengaruhi perilaku menabung pada masyarakat di daerah metropolitan Bangkok, Thailand. Penelitian ini menggunakan kuesioner untuk mendapatkan 400 sampel dari masyarakat yang memiliki pendapatan.



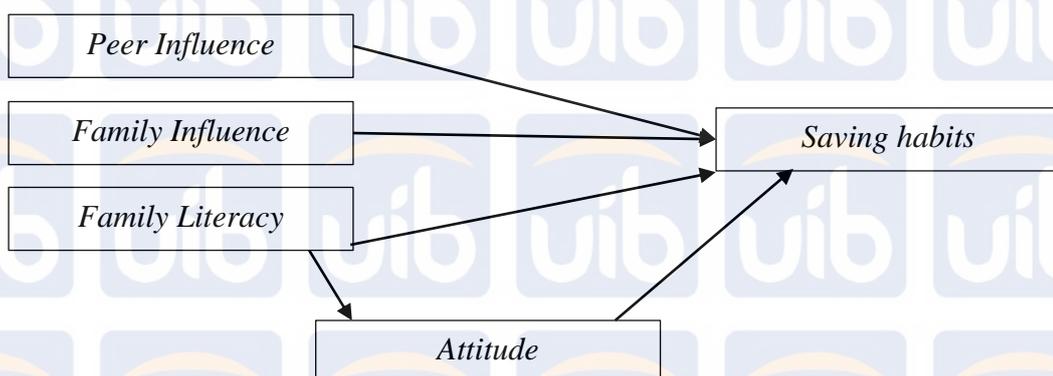
Gambar 2.14 Model analisis faktor pribadi yang mempengaruhi perilaku menabung pada masyarakat di daerah metropolitan Bangkok, Thailand, sumber: Kowhakul (2016).

Alwi, Hashim, dan Ali (2015) melakukan penelitian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kebiasaan menabung dalam milenium di Malaysia terhadap mahasiswa universitas Taylor dengan mendistribusikan 70 kuesioner secara acak. Variable independen yang digunakan yaitu *financial literacy*, *parental socialization*, *peer influence*, dan *self dominance*.



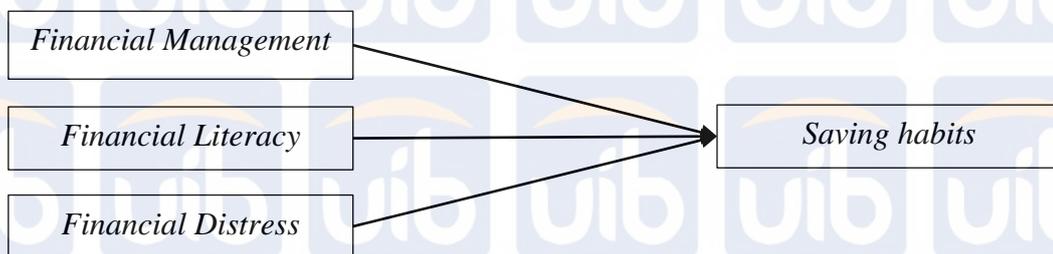
Gambar 2.15 Model analisis tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kebiasaan menabung dalam milenium di malaysia terhadap mahasiswa universitas taylor, sumber: Alwi *et al.* (2015).

Jamal, Ramlan, Karim, Mohidin, dan Osman (2015) menggunakan 1500 kuesioner yang didistribusikan dan yang kembali sebanyak 1124 kuesioner. Judul dari penelitian ini adalah efek dari pengaruh sosial dan kecerdasan keuangan dalam perilaku menabung terhadap mahasiswa lembaga pembelajaran tinggi di Kota Kinabalu Sabah. Variabel independen yang digunakan yaitu *peer influence*, *family influence*, *financial literacy*, dan *attitude*.



Gambar 2.16 Model analisis penelitian tentang efek dari pengaruh sosial dan kecerdasan keuangan di Kota Kinabalu, Sabah. sumber: Jamal *et al.* (2015).

Ahmad, Yunus, Baharudin, Johari, dan Ripain (2015) melaksanakan penelitian tentang pengaruh *financial management*, *financial literacy*, dan *financial distress* pada faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku menabung terhadap karyawan di Universitas Internasional Islam, Selangor. Dengan membagikan sebanyak 150 kuesioner kepada karyawan dan sebanyak 103 karyawan menyelesaikan survei tersebut.



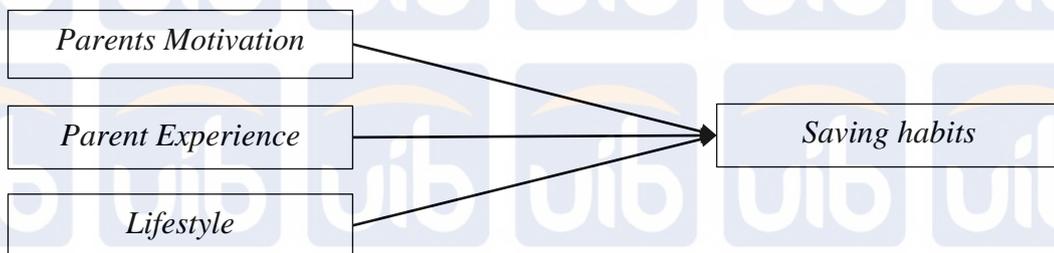
Gambar 2.17 Model analisis penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku menabung di Universitas Internasional Islam, Selangor. sumber: Ahmad *et al.* (2015).

Garcia, Barros dan Silvertre (2015) Penelitian ini menggunakan 682 kuesioner yang telah diisi dan kembali. Judul dari penelitian ini adalah perilaku menabung :bukti dari Portugal, dengan menggunakan *saving attitude*, *age*, *income*, dan *family size* sebagai *variabel independen*.



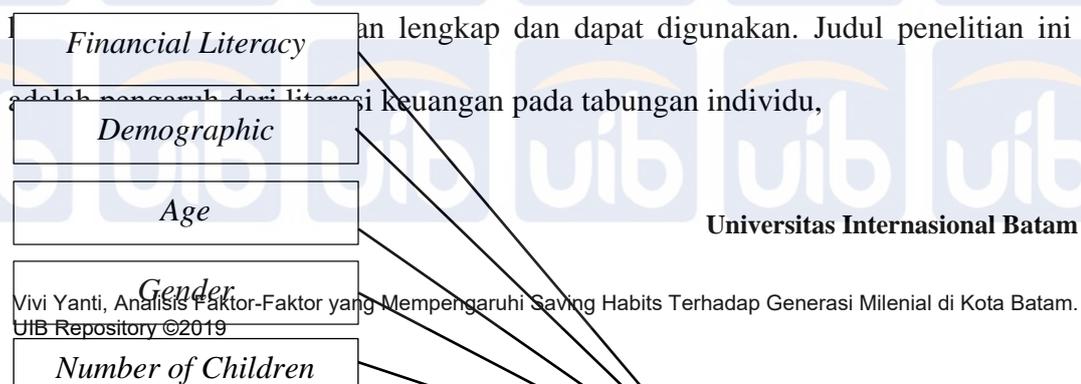
Gambar 2.18 Model analisis perilaku menabung :bukti dari Portugal, sumber: Garcia, Barros dan Silvertre (2015).

Firmansyah (2014) melakukan penelitian tentang pengaruh latar belakang keluarga terhadap perilaku menabung siswa-siswa: sebuah survei pada mahasiswa di Jabodetabek. Dengan menggunakan analisis data kuantitatif, 300 kuesioner disebarakan ke wilayah Jabodetabek untuk mendapatkan informasi tentang perilaku menabung mereka. Variabel independen yang digunakan yaitu *parents motivation*, *parent experience* dan *lifestyle*.



Gambar 2.19 Model analisis penelitian mengenai pengaruh latar belakang keluarga terhadap perilaku menabung siswa-siswa di Jabodetabek, sumber: Firmansyah (2014).

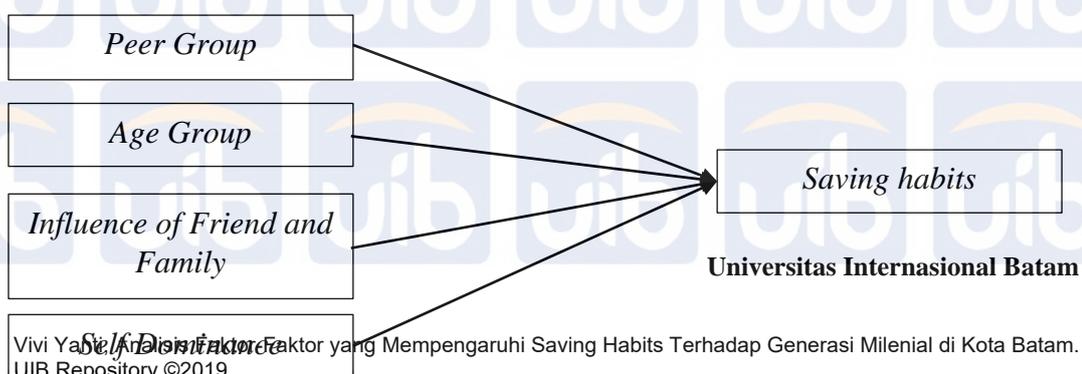
Mahdzan dan Tabiani (2013) menyebarkan 200 kuesioner pada bulan agustus 2010 dan 148 kuesioner yang kembali. Tetapi sayangnya hanya 95



an lengkap dan dapat digunakan. Judul penelitian ini adalah pengaruh dari literasi keuangan pada tabungan individu,

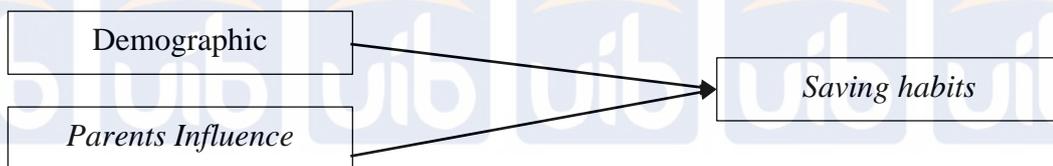
Gambar 2.20 Model analisis pengaruh dari literasi keuangan pada tabungan individu, sumber: Mahdzan dan Tabiani (2012).

Attri (2012) menggunakan variable *peer group*, *age group*, *influence of friend and family*, dan *self dominance* sebagai variabel independen dalam melakukan penelitian yang berjudul tentang perilaku menggunakan dan menyimpan pada anak muda di Kota Indore. Penelitian ini dilakukan dengan menyebarkan kuesioner ke lebih dari 250 anak-anak dan remaja Inggris.



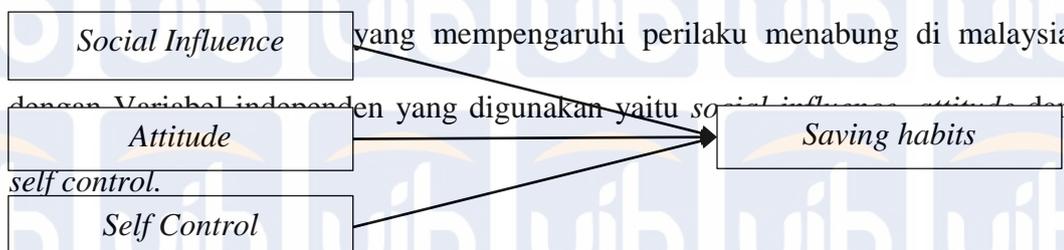
*Gambar 2.21* Model analisis penelitian tentang perilaku menghabiskan dan menyimpan pada anak muda di Kota Indore, sumber: Attri (2012).

Salikin, Wahab, Zakaria, Masruki dan Nordin (2012) menggunakan *demographic* dan *parents influence* sebagai *variable independen*-nya. Judul penelitian ini adalah tentang perilaku menabung siswa-siswa: apakah latar belakang orangtua berpengaruh? penelitian ini dilakukan dengan mendistribusikan 2.146 kuesioner kepada siswa-siswa di USIM yang datang dari berbagai latar belakang orangtua.



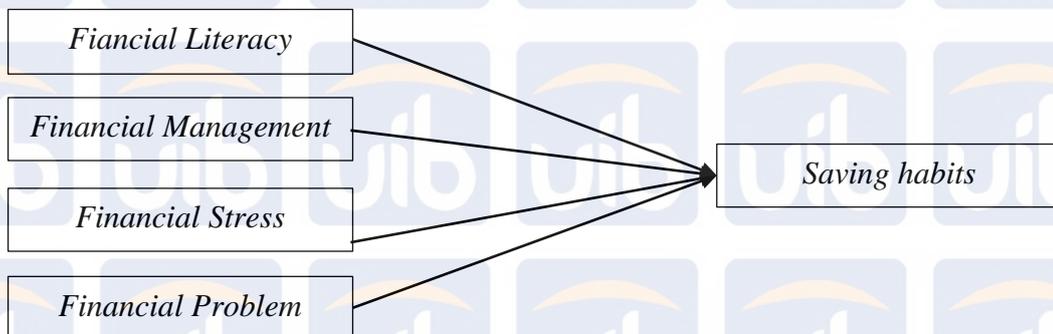
*Gambar 2.22* Model analisis penelitian tentang perilaku menabung siswa-siswa: apakah latar belakang orangtua berpengaruh. sumber: Salikin *et al.* (2012).

Seong, Kai, dan Joo (2011), mendistribusikan 500 kuesioner tetapi hanya 400 kuesioner yang digunakan untuk analisis berikutnya untuk meneliti tentang yang mempengaruhi perilaku menabung di Malaysia dengan Variabel independen yang digunakan yaitu *social influence, attitude, dan self control*.



*Gambar 2.23* Model analisis penelitian analisis faktor psikologi yang mempengaruhi perilaku menabung di Malaysia, sumber: Seong *et al.* (2011).

Delafrooz dan Paim (2011) meneliti tentang faktor yang mempengaruhi perilaku menabung dan masalah finansial terhadap karyawan-karyawan di Malaysia dengan sampel sebanyak 2246 pekerja di Malaysia.



*Gambar 2.24* Model analisis faktor yang mempengaruhi perilaku menabung dan masalah finansial terhadap karyawan-karyawan di Malaysia, sumber: Delafrooz dan Paim (2011).

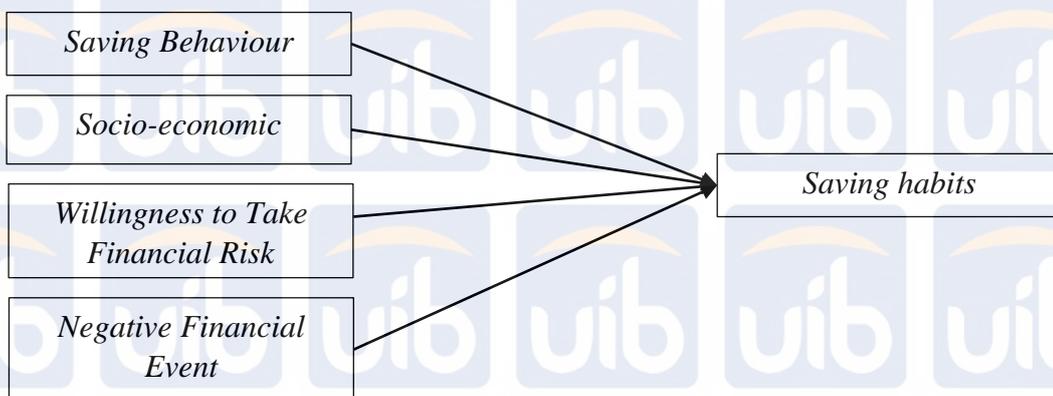
Delafrooz dan Paim (2011) menggunakan total responden sebanyak 2246, yang mana 1122 dari sektor umum dan 1124 dari sektor tertentu yang berpartisipasi dalam pembelajaran untuk melakukan penelitian mengenai kebiasaan menabung pribadi dan perbandingan demografi social terhadap karyawan di Malaysia.



Universitas Internasional Batam

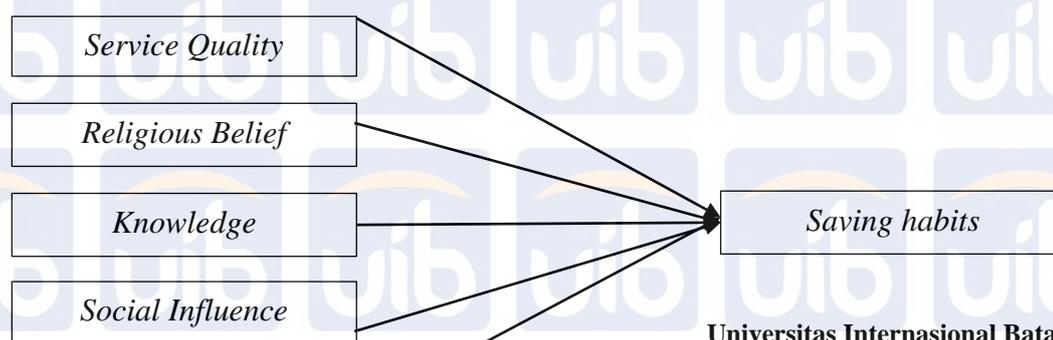
Gambar 2.25 Model analisis kebiasaan menabung pribadi terhadap karyawan di Malaysia, perbandingan demografi sosial sumber: Delafrooz dan Paim (2011).

Copur, Gutter dan Erkal (2010) melakukan penelitian tentang menjelajahi perilaku menabung pada keluarga di Ankara/Turkey dengan melakukan penelitian pada 600 masyarakat yang tinggal di sekitar lingkungan pusat kesehatan Dr. Halil Ulgen.



Gambar 2.26 Model menjelajahi perilaku menabung pada keluarga di Ankara/Turkey, sumber: Copur *et al* (2010).

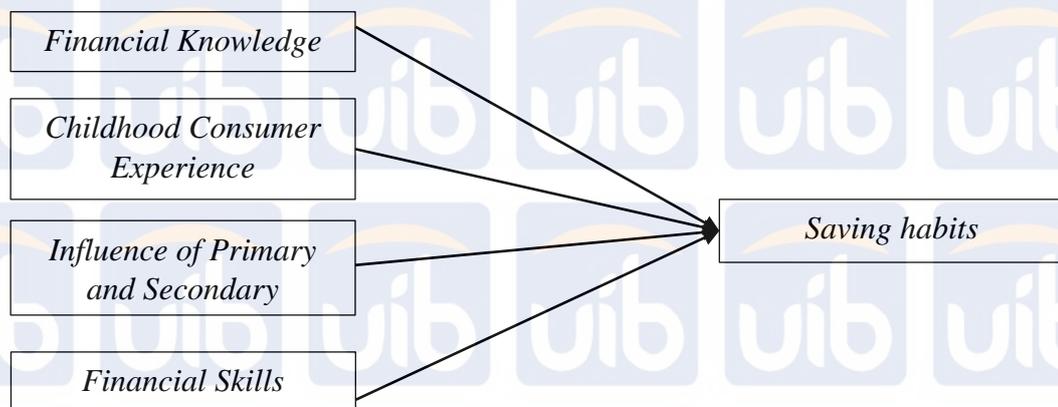
Ismail, Kamis, Hashim, Harun dan Khairuddin (2013) melakukan penelitian mengenai investigasi empiris pada faktor-faktor penentu sikap terhadap perilaku menabung. Kuesioner yang didistribusikan pada 150 responden dengan menggunakan metode *random sampling*.



Universitas Internasional Batam

*Gambar 2.27 Model analisis investigasi empiris pada faktor-faktor penentu sikap terhadap perilaku menabung, sumber: Ismail et al (2013).*

Falahati dan Paim (2012) melakukan penelitian mengenai perbedaan jenis kelamin dalam perilaku menabung pada mahasiswa universitas dengan melakukan studi terhadap 11 universitas yang dipilih secara acak dan 350 kuesioner dibagikan kepada mahasiswa.



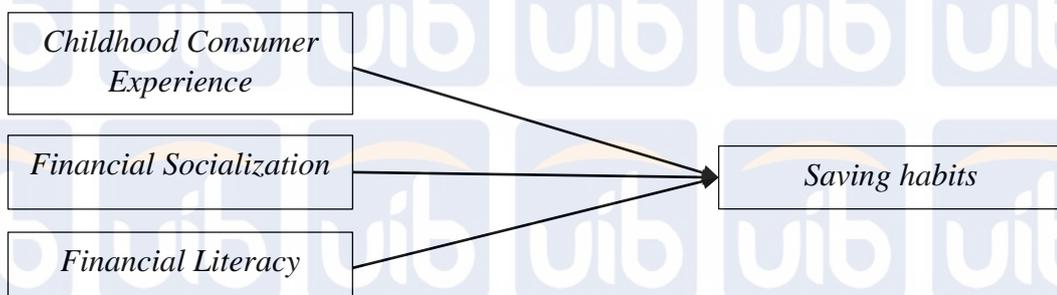
*Gambar 2.28* Model analisis perbedaan jenis kelamin dalam perilaku menabung pada mahasiswa universitas, sumber: Falahati dan Paim (2012).

Fisher dan Anong (2012) melakukan penelitian tentang hubungan dari motivasi menabung terhadap perilaku menabung yang menggunakan sampel sebanyak 3822 responden.



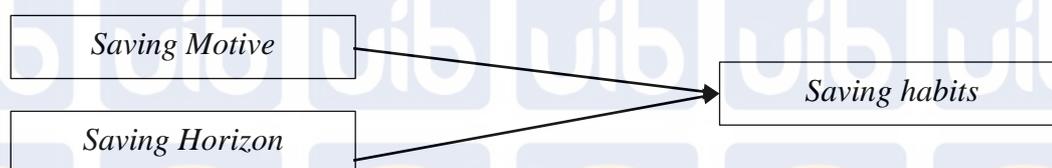
*Gambar 2.29* Model analisis hubungan dari motivasi menabung terhadap perilaku menabung, sumber: Fisher dan Anong (2012).

Sabri dan Donald (2010) mendistribusikan kuesioner ke 11 universitas sebanyak 3.850 kuesioner dan hanya 2.519 yang diisi dengan lengkap dan dapat digunakan untuk melakukan penelitian mengenai perilaku menabung dan masalah keuangan pada mahasiswa.



*Gambar 2.30* Model analisis perilaku menabung dan masalah keuangan pada mahasiswa sumber: Sabri dan Donald (2010).

Fisher dan Montalto (2010) melakukan penelitian mengenai pengaruh motivasi menabung dan horison pada perilaku menabung dengan sampel sebanyak 3823 responden.



*Gambar 2.31* Model analisis pengaruh motivasi menabung dan horison pada perilaku menabung, sumber: Fisher dan Montalto (2010).

## 2.2 Definisi Variabel Dependen

Perilaku menabung dapat didefinisikan sebagai tindakan atau cara seseorang dalam mengurangi pengeluaran atau menunda konsumsi (Tharanika & Andrew, 2017). Menabung adalah perilaku penting yang bisa meningkatkan pertumbuhan perekonomian dalam waktu jangka panjang khususnya pada tingkat individu dan rumah tangga, tingkat tabungan yang memadai akan memberikan kebebasan finansial dan peluang untuk berinvestasi pada perencanaan keuangan dimasa yang akan datang (Ahmad, Yunus, Baharudin, Johari & Ripain, 2015).

Menurut UU Perbankan No.10 Tahun 1998 tabungan merupakan simpanan yang pada penarikannya hanya dapat digunakan dengan syarat tertentu yang telah disepakati, namun tidak akan dapat ditarik dengan cek, bilyet giro

ataupun alat lainnya yang dipersamakan dengan itu. Tabungan merupakan media penyimpanan uang yang sangat disukai oleh seluruh lapisan masyarakat. Bank merupakan tempat penyimpanan tabungan. Masyarakat menggunakan fasilitas bank tersebut karena keamanan tabungan mereka lebih terjamin disana.

Menabung adalah menyisihkan uang untuk dapat diakumulasikan guna mencapai target dana tertentu agar kelak bisa dipakai untuk tujuan tertentu di masa yang akan datang, sumbernya adalah uang yang memang sengaja disisihkan untuk ditabung yang berasal dari uang saku atau uang yang kita dapatkan karena melakukan sesuatu atau pemberian dari orang lain (Bank Indonesia, 2014).

Terdapat 3 jenis simpanan yaitu

#### 1. Tabungan

Tabungan merupakan simpanan uang di bank yang terdapat syarat tertentu pada penarikannya, karakteristik lain dari tabungan adalah harus memberikan setoran awal disaat pembukaan rekening baru

#### 2. Deposito

Deposito merupakan simpanan yang sifat pencairannya hanya akan dapat dilakukan pada jangka waktu tertentu dan juga syarat-syarat tertentu.

#### 3. Rekening Giro

Rekening giro atau *current account* merupakan salah satu produk perbankan yang berupa simpanan dari nasabah perseorangan atau badan usaha dalam mata uang asing atau rupiah, yang penarikannya

dapat dilakukan kapan saja, selama jam kerja, dengan menggunakan warkat cek dan bilyet giro (Otoritas Jasa Keuangan, 2018).

## 2.3 Hubungan Antar Variabel

### 2.3.1 Pengaruh *Financial Management* Terhadap *Saving Habits*.

*Financial management* merupakan sebuah kegiatan perencanaan, pemeriksaan, penganggaran, pengendalian, pengelolaan, pencarian dan penyimpanan dana yang dimiliki oleh masing-masing pribadi (Syahrom *et al.*, 2017). Penelitian yang telah dilakukan oleh Syahrom *et al.* (2017), menyimpulkan bahwa manajemen keuangan berpengaruh signifikan positif terhadap perilaku menabung dimana jika seseorang memiliki pengetahuan yang lebih tinggi tentang manajemen keuangan lebih cenderung memiliki kebiasaan menabung yang baik.; Kartikasari *et al.* (2016), menyimpulkan bahwa kegiatan ini dapat dilakukan dengan membuat perencanaan keuangan regular, melaksanakan apa yang sudah ada dalam perencanaan, dan mengevaluasi pengeluaran untuk membahas masalah keuangan dalam keluarga dan menabung untuk masa depan. Ahmad *et al.* (2015), menyimpulkan bahwa keuangan merupakan sumber daya yang sangat penting bagi individu dan setiap organisasi, karena manajemen yang tepat telah menarik perhatian dalam literatur, dalam perusahaann, dana diperlukan untuk memperoleh asset, investasi dan pembiayaan jangka panjang untuk memebuhi tujuan dan memaksimalkan kekayaan pemegang saham. Untuk individu, seorang membutuhkan uang untuk mengalokasikan rumah tangga sehari-hari. Delafrooz *et al.* (2011), menyimpulkan bahwa umumnya manajemen keuangan mengacu pada

seperangkat perilaku yang berkaitan dengan manajemen kas, kredit, perencanaan keuangan, investasi, asuransi, dan perencanaan pensiun.

### **2.3.2 Pengaruh Parental Socialization Terhadap Saving Habits**

*Parental socialization*, merupakan sebuah proses seorang individu dalam belajar berinteraksi dengan sesamanya di suatu masyarakat atau lingkungan menurut norma, adat istiadat, sistem nilai. Proses sosialisasi dapat terjadi dalam institusi sosial atau kelompok dalam masyarakat. Kelompok masyarakat yang berperan penting dalam sosialisasi yang terutama adalah keluarga, dan salah satu dampak terbesar yang mempengaruhi seorang individu adalah orang tua, dimana seorang individu akan belajar berinteraksi dengan cara berfikir dan tingkah laku orang tua, cara berfikir dalam kebiasaan menabungpun akan dipengaruhi oleh orangtua (Syahrom et al. 2017).

Penelitian yang telah dilakukan oleh Syahrom *et al.* (2017); Karunaanithy *et al.* (2017), sosialisasi orang tua memiliki dampak yang jelas pada tabungan perilaku anak-anak mereka, karena orangtua dapat membimbing dan memotivasi mereka dengan pengalaman yang didapatkan. Subhamv *et al.* (2017); Alwi *et al.* (2017), menyebutkan bahwa ajaran orang tua tentang manajemen keuangan biasanya berfokus pada uang jajan yang diberikan yang akan meningkatkan kesadaran finansial dan literasi keuangan anak. Salikin *et al.* (2017), pentingnya menabung tergantung pada keluarga dimana tujuan pendidikan dan juga perencanaan keuangan pribadi yang baik dapat menjamin masa depan menyimpulkan bahwa sosialisasi orangtua berpengaruh positif terhadap perilaku

menabung dikarenakan orang tua yang mempraktikkan keterampilan pengelolaan uang yang memengaruhi kebiasaan menabung anak-anaknya.

### **2.3.3 Pengaruh *Peer Influence* Terhadap *Saving Habits***

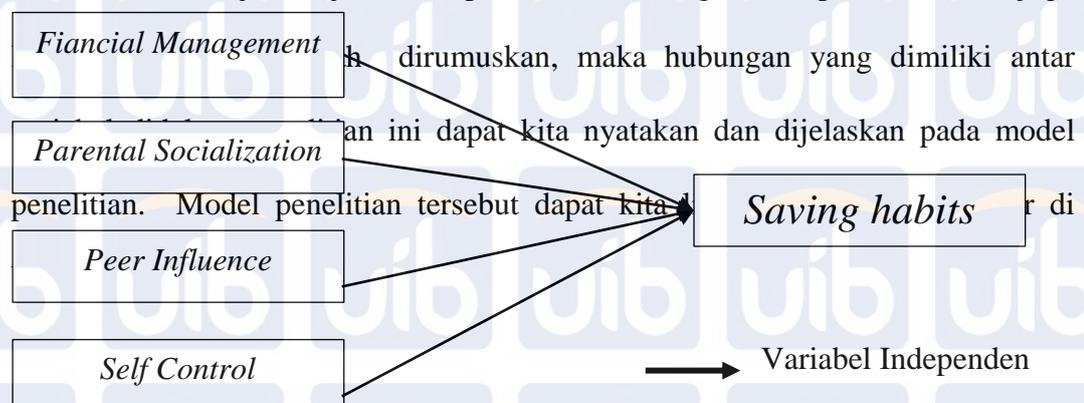
*Peer influence* merupakan pengaruh teman sebaya yang menginspirasi bahwa mereka bisa dengan mudah mengambil keputusan sendiri (Alwi *et al.*, 2017). Penelitian yang dilakukan oleh Karunaanithy *et al.* (2017); Baharuddin *et al.* (2016), mengatakan bahwa pengaruh teman sebaya melibatkan perubahan perilaku seseorang dalam memenuhi harapan yang dirasakan oleh orang lain. Seseorang merasa untuk perlu mengeluarkan uang untuk membuat kesan orang lain dan meningkatkan status social mereka. Subhamv dan Priya. (2016); Jamal *et al.* (2016), menyimpulkan bahwa keterlibatan siswa dalam kegiatan sosial dan keuangan dengan teman-teman, seperti pengeluaran uang dan tabungan dapat secara signifikan mempengaruhi dan mempengaruhi perilaku tabungan mereka Alwi *et al.* (2015), menekankan bahwa generasi Y biasanya sering dijuluki oleh generasi yang dipengaruhi oleh teman sebaya yang menginspirasi bahwa mereka dapat dengan mudah bertingkah sombong karena tekanan teman sebaya dalam pengambilan keputusan karena biasanya anak muda mudah belajar melalui teman sebaya melalui diskusi, pembuatan peraturan, dan kehidupan social mereka dengan gadget elektronik. Jamal *et al.* (2015); Attri (2012) menyimpulkan bahwa teman sebaya berpengaruh positif terhadap perilaku menabung seseorang karena teman sebaya mudah mempengaruhi dalam pengambilan keputusan.

### **2.3.4 Pengaruh *Self Control* Terhadap *Saving Habits***

*Self control* merupakan kemampuan untuk mengatur dan membimbing tingkah laku sendiri (Syahrom *et al.*, 2017). Penelitian yang dilakukan oleh Ningsih *et al.* (2018), menyimpulkan bahwa lingkungan sekolah memiliki efek positif dan signifikan terhadap kontrol diri siswa sehingga semakin bagus lingkungan sekolah, maka kontrol diri siswa juga semakin baik. Kim dan Hanna (2017); Subhamv dan Priya (2016); Seong *et al.* (2011), menyimpulkan bahwa orangtua yang selalu menekankan kepada anaknya pentingnya menabung selama masa muda akan menyimpan lebih banyak, dengan demikian mereka yang memiliki kekuatan kontrol diri lebih tinggi. Jamal *et al.* (2016) menyimpulkan bahwa pengendalian diri berpengaruh positif terhadap perilaku menabung dikarenakan jika seseorang dapat menahan untuk menghabiskan uang secara berlebihan dan hanya membeli hal yang dibutuhkan saja, bukan apa yang diinginkan, maka berdampak positif terhadap perilaku keuangannya.

#### 2.4 Model Penelitian dan Perumusan Hipotesis

Berdasarkan penjelasan latar belakang diatas, perumusan dari masalah, manfaat serta tujuan-tujuan dari penelitian ini, signifikan penelitian dan juga dirumuskan, maka hubungan yang dimiliki antar variabel-variabel penelitian ini dapat kita nyatakan dan dijelaskan pada model penelitian. Model penelitian tersebut dapat kita



Gambar 2.32 Model Analisis Pengaruh *financial management, parental*

*socialization, peer influence* dan *self control* terhadap *Saving Habits* pada masyarakat di Kota Batam, sumber: Syahrom *et al.* (2017).

Berdasarkan model penelitian yang diegambarkan di atas maka hipotesis untuk penelitian ini adalah sebagai berikut:

H<sub>1</sub>: *Financial Management* berpengaruh signifikan positif pada *saving habit*

H<sub>2</sub>: *Parental Socialization* berpengaruh signifikan positif kepada *saving habits*

H<sub>3</sub>: *Peer Influence* berpengaruh signifikan positif pada *saving habits*

H<sub>4</sub>: *Self Control* berpengaruh signifikan positif terhadap *saving habits*